

Jurnalisme Warga Mencegah Hoax melalui *Turnbackhoaxid*

Aditya Alif Saputro
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur., Kota Tangerang Selatan, Banten.

Korespondensi penulis: adityaalif41@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with a high rate of hoax news dissemination in the world, particularly through social media, which has a wide reach and high speed of information distribution. This phenomenon poses serious challenges to information literacy and the quality of democracy, requiring collective efforts to address it. One emerging initiative is citizen journalism conducted through the Instagram account *TurnBackHoax.id*, managed by the Indonesian Anti-Slander Society (MAFINDO). This study aims to identify the elements of citizen journalism developed by this account in preventing the spread of hoax news. The research method used is descriptive qualitative, with the primary data source being posts on the *TurnBackHoax.id* Instagram account. Data were analyzed to uncover the roles, processes, and strategies used by the account managers. The results show that the account managers are ordinary citizens who are members of MAFINDO, not professional journalists, but have received training in identifying and verifying suspected hoax information. They utilize reports from the public, source tracing, and digital verification techniques to determine the authenticity of news. The *TurnBackHoax.id* account actively publishes its findings on social media, complete with explanations and evidence to confirm whether information is factual or hoax. Research findings indicate that identified hoaxes cover a wide range of areas, including social, cultural, political, and economic issues. This activity reflects the practice of citizen journalism, which positions the public as active subjects in the production and distribution of accurate information. In conclusion, *TurnBackHoax.id* plays a significant role in building a healthy information ecosystem in Indonesia. This initiative demonstrates that active citizen participation in journalism can be an effective strategy to reduce the spread of hoaxes, improve digital literacy, and strengthen community resilience to disinformation.

Keywords: Citizen Journalism, Hoax, Information, Social Media, *Turnbackhoaxid*.

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penyebaran berita hoaks yang tinggi di dunia, terutama melalui media sosial yang memiliki jangkauan luas dan kecepatan distribusi informasi yang tinggi. Fenomena ini menimbulkan tantangan serius bagi literasi informasi dan kualitas demokrasi, sehingga diperlukan upaya kolektif untuk menanggulangnya. Salah satu inisiatif yang muncul adalah jurnalisme warga (citizen journalism) yang dilakukan melalui akun Instagram *TurnBackHoax.id*, yang dikelola oleh organisasi Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi unsur-unsur jurnalisme warga yang dikembangkan oleh akun tersebut dalam mencegah penyebaran berita hoaks. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berupa postingan di akun Instagram *TurnBackHoax.id*. Data dianalisis untuk mengungkap peran, proses, dan strategi yang digunakan oleh pengelola akun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola akun terdiri dari warga biasa yang tergabung dalam MAFINDO, bukan wartawan profesional, namun telah mendapatkan pelatihan dalam mengidentifikasi dan memverifikasi informasi yang diduga hoaks. Mereka memanfaatkan laporan dari masyarakat, penelusuran sumber informasi, dan teknik verifikasi digital untuk menentukan keaslian suatu berita. Akun *TurnBackHoax.id* secara aktif mempublikasikan hasil temuan mereka di media sosial, lengkap dengan penjelasan dan bukti yang menguatkan status suatu informasi sebagai fakta atau hoaks. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hoaks yang diidentifikasi mencakup berbagai bidang, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Aktivitas ini mencerminkan praktik jurnalisme warga yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam produksi dan distribusi informasi yang akurat. Kesimpulannya, *TurnBackHoax.id* berperan signifikan dalam membangun ekosistem informasi yang sehat di Indonesia. Inisiatif ini memperlihatkan bahwa partisipasi aktif warga dalam jurnalisme dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi penyebaran hoaks, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap disinformasi.

Kata kunci: Citizen Journalism, Hoax, Informasi, Media Social, *Turnbackhoaxid*.

1. LATAR BELAKANG

Pada era digitalisasi saat ini, tentunya penyebaran informasi sangatlah cepat, baik itu melalui media massa ataupun media sosial. Penyebaran informasi tentunya tidak terlepas dari informasi hoax, informasi hoax merupakan sebuah informasi yang dibuat-buat atau di rekayasa untuk menutupi informasi yang sebetulnya. Dilansir Telset.id dari AsiaOne, peredaran berita palsu pun terjadi di beberapa platform seperti facebook di YouTube, Blog, dan Twitter. Pengguna internet Mesir tercatat sebagai negara yang paling rentan terhadap penipuan informasi, sementara pengguna di Pakistan menunjukkan tingkat skeptisme tertinggi. Adapun Amerika Serikat disebut sebagai dengan peran paling dominan dalam persebaran konten hoax dan menyesatkan secara global. Kemudian Rusia, serta pada posisi ketiga oleh China. (uzone.id). Berlandaskan survei yang dilaksanakan Masyarakat telematika Indonesia (Mastel) pada 7-9 februari 2017 terhadap 1.116 responden di Indonesia, sejumlah 44,30 % responden mengaku terpapar berita hoax setiap harinya, sementara 17,20 % lainnya mengaku mendapatkan informasi palsu tersebut melebihi satu kali dalam sehari. (Data dokumen Humas Polda Jatim 2019). Mengutip hasil survei Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel 2017) mengungkapkan bahwasanya isu sosial-politik berada pada posisi pertama, terdapat 91,80 % masyarakat memberi pernyataan demikian. Sementara itu, sebanyak 88,6 % responden mengaku kerap menerima hoax yang berkaitan dengan isu SARA, sementara 41,20 % lainnya menyebutkan bahwasanya informasi palsu yang paling sering ditemui berkaitan dengan topik kesehatan. Dalam menghadapi maraknya penyebaran hoax, Nukman Lutfi menekankan betapa pentingnya peningkatan literasi media dan literasi media sosial sebagai langkah strategis penanggulangan dampaknya (Kompas.com). pandangan ini selaras dengan pernyataan Kristiono selaku Ketua Umum Mastel, beliau mengungkapkan bahwasanya literasi berperan penting dalam pembentukan pola pikir kritis masyarakat guna mampu mengenali, faham, dan merespons berita palsu secara bijak (Kumparan.com). Penanggulangan hoax selain dengan meningkatkan literasi media Adapun dengan melaporkan informasi hoax melalui situs web TurnBackHoax.id. TurnBackHoax.id merupakan salah satu grup komunitas yang tujuannya untuk mengatasi informasi palsu di dunia maya. Kini dunia jurnalistik bukan sekedar milik wartawan profesional namun milik seluruh orang yang ingin berbagi informasi melalui citizen journalism. Jurnalisme warga adalah salah satu kegiatan jurnalisme yang dilakukan oleh bukan jurnalis profesional. Satu dari beberapa fenomena actual yang terkait proses penyebaran informasi di era digital adalah meningkatnya aktivitas blogging. Berlandaskan data yang dikuti dari Kapanlagi, di tahun 2008, pengguna internet di Indonesia mencapai 15 juta orang, sekitar 600.000 diantaranya aktif sebagai blogger. Dan di tahun 2009, perkiraan jumlah pengguna internet meningkat drastis

dua kalilipat yakni ada diangka 30 jutaserata populasi blogger pun melonjak hingga 1 juta orang. Fenomena ini berdampak signifikan pada berkembangnya praktik jurnalisme warga. Dalam buku *journalism today* (2019) karya Anadi Fachruddin, menurut Barlow ada lima bentuk aktivitas Jurnalsime warga yakni:

1. Adanya partisipasi audiens,
2. Berita independen dan informasinya ditulis dalam situs web.
3. Partisipasi di berita situs,
4. Tulisan ringan, seperti dalam milis, dan email.
5. Situs pemancar pribadi,

2. KAJIAN TEORITIS

Citizen Journalism

Pepih Nugraha menguraikan sejumlah komponen utama dalam citizen journalism, yaitu:

- a. Warga biasa, bahkan siapapun bisa, ibu rumah tangga, guru, pelajar, Pegawai Negeri, Sipil, wirausaha, dan lain sebagainya.
- b. Bukan wartawan profesional, bukan berasal dari wartawan yang terlatih secara profesional.
- c. Mengacu pada kejadian faktual, yaitu informasi yang berasal dari peristiwa sebetulnya terjadi.
- d. Mempunyai rasa peka mengenai fakta terkait kejadian tertentu, yakni berkemampuan melihat seluruh kemungkinan peristiwa menjadi berita.
- e. Mempunyai perlatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk keperluan wawancara, serta kamera saku guna mendokumentasikan momen penting, dan lainnya. Bahkan ketika bermain video di blog, dibutuhkan video recorder dengan kualitas tinggi. Berkemampuan menulis atau melaporkan.
- f. Mempunyai semangat berbagi informasi.

Hoax

Herlinda (2015) mengungkapkan bahwasanya hoax adalah akses negative kebebasan berpendapat di internet, terkhusus di media sosial dan blog. Tujuan dari aktivitas tersebut antaralain, untuk membetnuk opini publik, mengarahkan cara pandang masyarakat, membangun presepsi tertentu. Bahkan dilakukan dengan tujuan kesenangan pribadi, yang mana menguji kecerdasan pengguna internet.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mempergunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini yaitu postingan di akun TurnBackHoax.id. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa yang terlibat dalam TurnBackHoax.id adalah warga biasa yang tergabung dalam organisasi masyarakat anti fitnah Indonesia. Pendekatan yang saya gunakan untuk mengulas penelitian dalam naskah ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif, berdasarkan dari beberapa journal dan artikel yang mengenai *hoax*, dan *citizen journalism*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan dalam postingan di akun TurnBackHoax.id. yang dimana berisikan berita-berita *Hoax* yang telah di teliti terlebih dahulu kebenarannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi kini, masyarakat sulit untuk terlepas dari informasi baik itu melalui media massa maupun media social. Tetapi masyarakat sekarang lebih memilih media social karena lebih mudah dalam mendapatkan informasi, tapi dengan begitu masyarakat lebih mudah terpapar dengan informasi hoax yang sedang maraknya terjadi. Berdasarkan teori diatas merebaknya informasi hoax yang mengakibatkan masyarakat merasa tidak percaya terkait informasi baik dari Lembaga resmi sekalipun karena informasi hoax sulit di teliti lebih dalam sehingga apabila dibandingkan dengan berita yang memiliki nilai fakta sekalipun, berita hoax bisa jadi fakta. Maka dari itu di Indonesia memerlukan sebuah Lembaga yang di khususkan dalam meneliti berita hoax. Salah satu Lembaga yang menangani dalam berita hoax adalah TurnBackHoax.id. ini adalah situs web yang dikelola MAFINDO (masyarakat anti fitnah Indonesia). Yang mana merupakan organisasi perkumpulan resmi berdiri pada 19 November 2016 dan dibuat oleh Isma Januarti, AH., M.KN.

Adapun metode klasifikasi hoax yang dimiliki oleh TurnBackHoax.id ini yakni: 1. Klasifikasi umum sifatnya sederhana dan mudah dipahami orang awam, yakni hanya “BENAR” atau “HOAX”. 2. Klasifikasi akademis Agar lebih presisi/akurat, maka kami pun mempergunakan klasifikasi akademis. Yakni mengadopsi 7 klasifikasi hoax dari FirstDraft :

1. Satir / parodi: tidak ada niatan jahat, namun dapat terkecoh
2. False connection: perbedaan judul dengan isi berita
3. False context: sajian konten dengan narasi konteks yang salah.
4. Misleading content: rekayasa konten untuk merusak citra.
5. Imposter content: tokoh public dicatut Namanya.
6. Manipulated content: merubah konten yang ada agar terkecoh.
7. Fabricated content: 100% konten palsu.

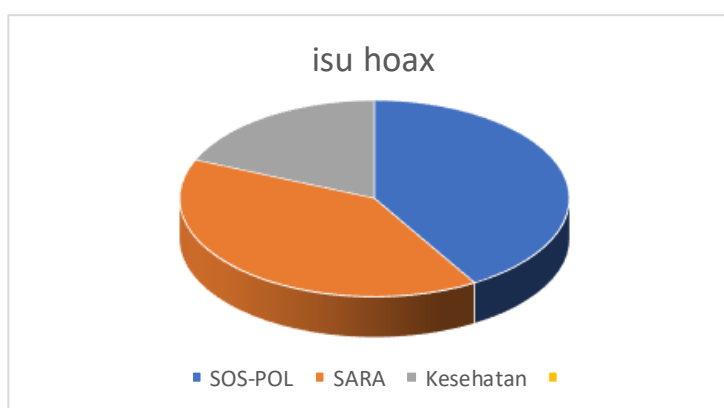
Dalam menentukan hoax yang perlu segera diperiksa kebenarannya, digunakan metode prioritas berdasarkan dua kriteria utama, yakni tingkat bahaya (severity) dan Urgensi (urgency). Hoax yang dinilai berpotensi bahaya dan memerlukan respon cepat akan diposisikan sebagai prioritas utama untuk dilaksanakannya debunk. Sementara itu hoax yang tidak membahayakan, seperti satire, dan lain-lain maka akan didebunk jika dirasa perlu saja dan jika ada resource yang mampu melaksakannya (dikutip dari mafindo.or.id) Maka dari itu, dibuat lah Lembaga TrunBackHoax.id ini agar masyarakat lebih aware terhadap informasi hoax yang sedang marak terjadi. Contoh informasi hoax pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Contoh informasi hoax

Informasi tersebut menyebutkan, pada suatu akun facebook “Missethi” suatu artikel dari laman metro-news24.blogspot.com mengangkat narasi mengenai ular pitonyang diklaim telah menelan seorang nak hidup-hidup. Dan menampilkan foto thumbnail foto seorang anak duduk diatas ular piton yang sudah menelan sesuatu. Namun ketika ditelusuri, gambar tersebut adalah *Screenshoot* dari video yang memperlihatkan balita bermain dengan ular piton. Yang mana video tersebut diunggah di akun media social facebook milik yni rusmini pada rabu (24/4/2019). Didalam video tersebut tidak menampakan ular piton yang menelan anakketika bermain.

Begitu juga dengan isu isu yang lain yang sering kali masih kita temukan di media social, Merujuk pada data survei yang dirilis Masyarakat Telematika (Mastel 2017) mengungkapkan bahwasanya isu sosial-politik berada pada posisi pertama, sebanyak 91,80 % masyarakat mengungkap hal ini. Sedangkan 88,6 % masyarakat memberi pernyataan sering menerima hoax unsur SARA. Kemudian 41,20 % masyarakat pun isu kesehatan menjadi jenis hoax yang sering diterima.



Gambar 2. Hasil survei isu hoax

Adapun cara selain melakukan pengaduan terkait informasi hoax dengan melalui situs web TurnBackHoax.id yaitu menurut Nukman Luthfi melalui peningkatan literasi media dan literasi media sosial. (dikutip dari Kompas.com) selaras dengan hal tersebut, Kristiono, selaku ketua umum Mastel, menekankan bahwasanya literasi memegang peranan mendasar dalam pembentukan kapasitas masyarakat dalam membentuk kapasitas masyarakat dalam menghadapi arus informasi yang menyesatkan. Menurutnya, kemampuan literasi bukan sekedar diperlukan mengenali hoax, namun sebagai penentuan pengguna dalam bersikap bijak ketika merespons setiap informasi yang diterima (Kumparan.com)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya berita *hoax* yang saat ini marak terjadi, masyarakat seharusnya meningkatkan literasi media dan literasi media sosial, lalu apabila masyarakat menemukan berita *hoax* masyarakat bisa langsung membuat pengaduan yang sudah di sediakan oleh *TurnBackHoax.id*. maka dari itu masyarakat bisa terhindar dari berita *hoax* yang bisa membuat masyarakat menjadi salah paham atau *miss information* tentang berita yang seringkali disebar melalui media sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Wibawa, D. (2020). *Jurnalisme warga* (p. 135).
- Ekopriyono, A. (2018). Pendekatan kritis menangkal hoax. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 290. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4448>
- Fadhilah Putri, E. (2023). Peran vital jurnalisme warga dalam pemulihan pasca bencana tanah longsor di Cianjur. *Jagratar: Journal of Disaster Research*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.36080/jjdr.v1i2.122>
- Hoax, B., Facebook, D. I., & Mewujudkan, U. (2023). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

- Kasman, S. (2019). Sistem verifikasi menangkal berita hoax di media cetak. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1), 1–16.
- Kustiawan, W., Sajida, I., Bahri, F. F., Safitri, I., Mardiah, A., Manurung, A. F. Q., & Thariq, M. I. (2024). Peran media online dalam mengatasi hoaks & misinformasi. *Jurnal Mudabbir*, 4(2), 278–288. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Marzuki, R., & Azwar, T. K. D. (2024). Pemberdayaan warga dalam penegakan hukum melalui citizen journalism: Peran dan tantangan. *Res Nullius Law Journal*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.34010/rnlj.v6i1.11559>
- Pakpahan, R. (2017). Analisis fenomena hoax di berbagai media sosial dan cara menanggulangi hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 1(1), 479–484.
- Priambodo, G. A. (2019). Urgensi literasi media sosial dalam menangkal ancaman berita hoax di kalangan remaja. *Jurnal Civic Hukum*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9165>
- Resty, F. (2021). *Strategi jurnalis dalam mencegah penyebaran berita hoax di Desa Banjarrejo* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro]. Repositori IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5259>
- Rojas, J. E., Calla, G. C., & Lora, T. S. (2017). *Era digital*. Repositorio Institucional Del Tecnológico de Monterrey RITEC, 454(Ecep 2019), 5858–5868.
- Rosmilawati, S., & Handayani, I. T. (2020). Pendidikan jurnalisme warga (citizen journalism) pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Kalamangan, Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1152>
- Suprayitno, S., Tulis, R. S., & ... (2023). Pelatihan jurnalistik untuk menangkal gurita informasi hoax bagi generasi milenial di Kalimantan Tengah. *Jurnal Peradaban*, 3(1), 49–54. <http://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/247>
- Udiyo Basuki, R. H. (2022). *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 2(1), 1–94. <https://doi.org/10.30588/jhcj.v2i1.1033>
- Wahyudi, R. F. (2020). Citizen journalism (jurnalisme warga): Dari fakta berita dan profesionalitas. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 84–97. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.590>